

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Program Keluarga Berencana (KB) menurut UU No 10 tahun 1992 adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera. (Handayani 2010: 28)

Faktor yang mempengaruhi pemilihan kontrasepsi adalah efektivitas, keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping, serta kemauan dan kemampuan untuk melakukan kontrasepsi secara teratur dan benar. Selain hal tersebut, pertimbangan kontrasepsi juga didasarkan atas biaya serta peran dari agama dan kultur budaya mengenai kontrasepsi tersebut. (Sulistyawati 2011: 12)

Sasaran program KB dibagi menjadi 2 yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung, tergantung dari tujuan yang ingin dicapai. Sasaran langsungnya adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang bertujuan untuk menurunkan tingkat kelahiran dengan cara penggunaan kontrasepsi secara berkelanjutan. Sedangkan sasaran tidak langsungnya adalah pelaksana dan pengelola KB, dengan tujuan menurunkan tingkat kelahiran melalui pendekatan kebijaksanaan kependudukan terpadu dalam rangka mencapai keluarga yang berkualitas, keluarga sejahtera. (Handayani 2010 :29)

Program KB ini merupakan bagian yang terpadu (intergal) dalam program pembangunan nasional untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya penduduk di Indonesia agar dapat mencapai keseimbangan yang baik. Program KB tersebut dapat meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan

keluarga serta peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (Handayani, 2010).

Rendahnya keikutsertaan suami dalam praktek penggunaan kontrasepsi pria pada dasarnya tidak terlepas dari persepsi atau anggapan yang masih cenderung menyerahkan tanggung jawab ber-KB kepada istri atau perempuan hal ini terbukti dengan prevalensi KB menurut alat atau cara ber-KB berdasarkan pengambilan data peserta KB aktif pada bulan Januari tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi KB di Indonesia adalah 75,8% yang diantaranya adalah akseptor wanita sebanyak 75,4% dan akseptor pria sebanyak 1,6% (BKKBN, 2011).

Masalah kependudukan merupakan masalah yang sedang dihadapi oleh Indonesia. Keadaan ini ditandai dengan perkembangan laju pertumbuhan penduduk di Indonesia yang sangat mengkhawatirkan. Peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang meningkat maka pemerintah Indonesia menerapkan Program Keluarga Berencana yang sangat dibutuhkan agar dapat mengatasi masalah kependudukan (Handayani, 2010).

Penggunaan alat kontrasepsi terlebih bagi pasangan suami istri merupakan tanggung jawab bersama antara pria dan wanita, sehingga metode yang dipilih mencerminkan kebutuhan serta keinginan suami istri tanpa mengesampingkan hak reproduksi masing-masing. Selain itu, Indonesia telah lama melaksanakan pengembangan yang berorientasi pada keadilan dan kesetaraan gender dalam KB dan kesehatan reproduksi. Melalui peningkatan partisipasi pria dalam program KB diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu, bayi dan anak, menurunkan angka kematian ibu dan bayi, mencegah infeksi saluran reproduksi serta penyakit menular seksual termasuk HIV/AIDS (Sariyono, Noor & Bukhari, 2007)

Metode kontrasepsi di Indonesia sudah banyak pilihan, masing-masing ditentukan oleh pasangan suami istri itu sendiri, namun di Indonesia metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh

masyarakat adalah metode kontrasepsi modern. Pada dasarnya metode kontrasepsi dibedakan menjadi dua yaitu metode kontrasepsi sederhana dan metode kontrasepsi modern. Kontrasepsi modern yang banyak digunakan masyarakat Indonesia diantaranya adalah pil KB, suntik, AKDR, MOP, MOW, implant dan kondom.

Hasil sensus penduduk tahun 2015 menurut BPS antar lain jumlah penduduk Indonesia adalah 255,993,674 jiwa dengan persentase peserta KB baru terhadap pasangan usia subur di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 13,46%. Angka ini lebih rendah dibandingkan capaian tahun 2014 yang sebesar 16,51%. (www.depkes-go.id)

Jumlah PUS Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 sebanyak 6.745.397 PUS, meningkat dibanding tahun 2013 (6.742.981). Dari seluruh PUS yang ada, sebesar 78,6% adalah peserta KB aktif metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan (56,7%) dan terbanyak ke dua adalah pil (14,5%). Hal tersebut dapat difahami karena akses untuk memperoleh pelayanan suntikan relatif lebih mudah, sebagai akibat tersedianya jaringan pelayanan sampai di tingkat desa/kelurahan sehingga dekat dengan tempat tinggal peserta KB. Metode yang banyak dipilih ini memerlukan pembinaan secara rutin dan berkelanjutan untuk menjaga kelangsungan pemakaian kontrasepsi. Sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif adalah Metoda Operasi Pria (MOP), yakni sebanyak 1,0%, kemudian kondom sebanyak 2,3%. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi pria dalam keluarga berencana masih sangat rendah, dan juga disebabkan karena terbatasnya pilihan kontrasepsi yang disediakan bagi pria (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2015). Untuk pencapaian peserta KB baru sampai bulan April 2014 sebanyak 2.448.972 peserta yang didominasi oleh KB yang menggunakan non metode kontrasepsi Jangka Panjang (non MKJP) 83,82% dan MKJP 16,86%. (BKKBN, 2014)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Budisantoso (2009) tentang Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana Di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul menunjukkan hasil bahwa hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Suami Tentang KB Dengan Partisipasi Suami dalam Ber-KB Di Kelurahan Kemang Kabupaten Bogor dengan Partisipasi Pria dalam ber-KB masuk dalam kategori tinggi yaitu 61% , sedangkan responden yang mempunyai partisipasi dalam program KB rendah sebesar 39%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sariyono *et al* (2007) tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pria Tentang Keluarga Berencana dengan Partisipasi Pria dalam Pemakaian Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana Di Kabupaten Barito Kuala menunjukkan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan tentang pengetahuan dan sikap pria tentang KB dengan partisipasi pria dalam pemakaian metode kontrasepsi dengan variabel pengetahuan adalah keuntungan kondom yakni 45 orang (84,9 %) skor nilai tertinggi adalah sikap terhadap program KB yang mempunyai skor (71,7 %)

Dari laporan dan data yang di dapat dari petugas peskesmas kecamatan Jenar tahun 2015 didapatkan hasil pengguna KB aktif dan metode kontrasepsi modern kecamatan Jenar Kabupaten Sragen yang terdapat pada tabel 1.1 dibawah yaitu:

Tabel 1.1 Data Pengguna Kontrasepsi cara modern Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen Tahun 2015

No	DESA	JUMLAH PESERTA KB AKTIF MENURUT								
		SASARAN		METODE KONTRASEPSI CARA MODERN						
		Jml PUS	KB aktif	Kond om	PIL	Sunti k	AK DR	Impla nt	MO W	MO P
1	JAPOH	778	727	16	45	418	74	156	17	1
2	NGEPRINGAN	1205	983	13	78	63	75	173	5	0
3	MLALE	877	725	15	44	445	49	117	52	3
4	DAWUNG	1102	873	17	49	547	69	120	69	2
5	KD.SAPI	1260	1044	24	66	575	106	215	56	2
6	JENAR	971	792	16	45	473	60	175	23	0
7	BANYURIP	1378	1209	15	43	766	146	199	40	0
	JUMLAH	7571	6353	116	370	3863	579	1155	262	8

Sumber : Puskesmas Kecamatan Jenar Tahun 2015

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan di Puskesmas Jenar desa Jenar, kabupaten Sragen, data yang diperoleh dari bulan Januari sampai Desember 2015 didapatkan jumlah penduduk PUS sebanyak 971 jiwa. Jumlah peserta KB menurut metode kontrasepsi sebanyak 792 yang terdiri dari: KONDOM 16, PIL 45, SUNTIK 473, AKDR 60, IMPLANT 175, MOP 0, dan MOP. Peneliti juga memperoleh data dari hasil wawancara dengan petugas Puskesmas Jenar bahwa di Desa Jenar mayoritas penduduk masih berpendidikan rendah dan termasuk desa yang pengguna KB barunya kurang aktif mengikuti sosialisasi KB yang diadakan di Puskesmas Jenar, maka dari itu desa tersebut perlu adanya peninjauan mengenai KB. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 oktober 2016 dari 10 orang responden yang diwawancarai 2 responden sudah mengetahui tentang kontrasepsi dengan baik dan bersikap baik serta mempunyai persepsi yang baik mengenai kontrasepsi dan penggunaannya. 2 orang responden bersikap kurang

begitu peduli dengan penggunaan kontrasepsi namun mempunyai persepsi yang baik terhadap kontrasepsi. Dan 6 orang responden mempunyai persepsi yang negative terhadap penggunaan kontrasepsi serta bersikap tidak peduli.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimanakah gambaran sikap dan persepsi suami tentang kontrasepsi modern di Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran karakteristik sikap dan persepsi suami tentang kontrasepsi modern di Desa Jenar Kecamatan Jenar Kabupaten Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan gambaran karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan suami tentang pemakaian kontrasepsi modern di desa Jenar, kecamatan Jenar, kabupaten Sragen.
- b. Mendeskripsikan gambaran karakteristik responden berdasarkan umur suami tentang pemakaian kontrasepsi modern di desa Jenar, kecamatan Jenar, kabupaten Sragen
- c. Mendeskripsikan gambaran karakteristik responden berdasarkan pekerjaan suami tentang pemakaian kontrasepsi modern di desa Jenar, kecamatan Jenar, kabupaten Sragen
- d. Mendeskripsikan sikap suami tentang pemakaian alat kontrasepsi modern di desa Jenar, kecamatan Jenar, kabupaten Sragen.

- e. Mendeskripsikan persepsi suami tentang pemakaian alat kontrasepsi modern di desa Jenar, kecamatan Jenar, kabupaten Sragen

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk mengaplikasikan ilmu dan kemampuan serta keterampilan yang didapatkan selama perkuliahan dan pengalaman yang didapatkan pada saat penelitian secara nyata.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada masyarakat terutama pada suami mengenai sikap dan persepsinya terhadap kontrasepsi modern.

3. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai tambahan informasi di institusi pendidikan dan sebagai bahan masukan dalam perkuliahan.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah :

1. Budisantoso (2009) dengan judul (Partisipasi Pria dalam Keluarga Berencana Di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul). Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui faktor-faktor suami terkait partisipasi dalam program Keluarga Berencana. Metode Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan dengan metode penelitian survei dengan rancangan *cross sectional*. hasil dari penelitian ini adalah Partisipasi Pria dalam ber-KB masuk dalam kategori tinggi yaitu 61% , sedangkan responden yang mempunyai partisipasi dalam program KB rendah sebesar 39%.Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian. Persamaanya terletak pada sampel yang digunakan adalah pria atau suami.
2. Sariyono *et al* (2007) dengan judul (Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pria Tentang Keluarga Berencana dengan Partisipasi Pria dalam Pemakaian Metode Kontrasepsi Keluarga Berencana Di Kabupaten Barito Kuala). Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap pria terhadap KB dengan perilaku pria dalam berpartisipasi menggunakan metode kontrasepsi KB. Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Hasil dari penelitian ini adalah pengetahuan tinggi, variabel pengetahuan adalah keuntungan kondom yakni 45 orang (84,9 %) skor nilai tertinggi adalah sikap terhadap program KB yang mempunyai skor (71,7 %)
3. Fitria & Nuryati (2014) dengan judul (Hubungan antara Pengetahuan Suami tentang KB dengan Partisipasi Suami dalam ber-KB di Kelurahan Kemang Kabupaten Bogor). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang KB engan partisipasi suami dalam ber-KB. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode dekskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel diambil dengan *Simple Random Sampling* yaitu suami

pasanganusia subur di Kelurahan Kemang Kabupaten Bogor dengan jumlah 345 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Hasil dari penelitian ini responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi adalah (35,7%). Dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah yakni (64,3%) terhadap KB pria dengan jumlah responden yang berpartisipasi dalam ber-KB(6,1%). Danresponden tidak berpartisipasi dalam ber-KB (93,9. Perbedaannya dalam penelitian ini terletak pada variabel dan metode yang digunakan. Persamaan penelitian ini adalah pada sampel yang digunakan yaitu para suami atau pria.